

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAN PENGGUNAAN DANA HIBAH
BERDASARKAN PERATURAN WALIKOTA MALANG NO.10 TAHUN 2010
TENTANG PEDOMAN PENGGUNAAN DANA HIBAH KEPADA
MASYARAKAT
(Studi Pada Kelurahan Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang)**

Rhonda Remma Prastama, Agus Suryono, Abdul Wachid

Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Publik, Universitas Brawijaya Malang
Email: rhondaremma@gmail.com

Abstract: Implementation of managing and utilization grant-fund according to Peraturan Walikota Malang no.10 th 2010 about utilization manual of grant-fund to people. *This research aiming at understanding, to understand how the shape or form about implementation of managing and utilization grant-fund based from Peraturan Walikota Malang no.10 th 2010. How the implementation going indicated by effectivity, efficiency, transparency and whether goals are achieved, as well as supportive factors that influencing the implementation at kelurahan ciptomulyo kecamatan sukun kota Malang Result of this research describe that the utilization and management of grant fund is going well , as good as the content of Peraturan Walikota Malang no.10 th 2010, indicated by effective, efficient, and transparent. In people empowerment and people participation aspect, implementation is going well too despite the people empowerment still have lack sector in training matter. Then about people participation indicate that many people from different basic of community is interested about participation as well as their contribution like fund, idea, materials even manpower.*

Keywords: Implementation, Effectivity, Efficiency, Transparency

Abstrak: Implementasi pengelolaan dan penggunaan dana hibah berdasarkan peraturan walikota malang no. 10 tahun 2010 tentang pedoman penggunaan dana hibah kepada masyarakat (studi pada kelurahan ciptomulyo kecamatan sukun kota malang). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan dan penggunaan Dana Hibah pada Kelurahan ciptomulyo kota Malang, berdasarkan pada Peraturan Walikota Malang No.10 Tahun 2010. Bagaimana implementasinya pengelolaan dan penggunaan dana hibah di lapangan yang di indikorkan dalam efektifitas, efisiensi, transparansi, dan juga apakah tujuan dana hibah dalam pemberdayaan dan partisipasi masyarakat tercapai, serta faktor-faktor pendukung apa yang mendorong implementasi dana hibah Hasil daripada penelitian ini dapat dikatakan bahwa di dalam pengelolaan dan penggunaan dana hibah yang tercantum sudah sesuai dengan apa yang terkandung di dalam peraturan walikota Malang no.10 tahun 2010, yang di tandai dengan efisiensi, efektifitas, dan Transparansi, Di dalam pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dapat dikatakan sudah terlaksana secara utuh akan tetapi masih saja ada yang kurang di dalam pemberdayaan masyarakat, di dalam hal ini pemberdayaan masyarakat masih kurang di dalam bidang pelatihan, dan juga bidang pengembangan home industry yang ada di daerah, kemudian jika bicara di dalam partisipasi setiap elemen masyarakat sudah bergerak dan mau untuk ikut berpartisipasi di dalam program dana hibah ini. Mulai dari mereka menyumbang pikiran pada proses perencanaan, dana atau material sampai pada sumbangan berupa tenaga pada proses pelaksanaan dan pengawasan.

Kata kunci: Implementasi, Efektifitas, Efisiensi, Transparansi

Pendahuluan

Kata pembangunan merupakan suatu istilah yang sering kita dengar di sekitar kita, Menurut Sondang P.Siagian dalam Suryono (2010,h.46) menyatakan pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha

pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).

Pembangunan sendiri biasanya terkait dengan adanya perubahan dalam bentuk fisik yang disertai dengan adanya penambahan di dalam sarana dan prasarana di dalam kehidupan masyarakat, seiring dengan berjalannya waktu pembangunan diartikan tidak hanya pembangunan dalam bentuk fisik tetapi juga adanya pembangunan di dalam bentuk non fisik, jadi dapat dikatakan jika pembangunan tidak hanya bersifat membangun suatu bangunan atau prasarana, tetapi istilah pembangunan juga dapat diartikan pembangunan dalam hal yang bersifat non fisik atau pelatihan-pelatihan.

Program dana hibah adalah program pembangunan yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat yang mana program ini dilaksanakan di kota malang terhitung sejak tahun 2009 dan berubah nama menjadi Program pemberdayaan Masyarakat kelurahan pada tahun 2012, Dalam pelaksanaannya pada awal program ini menempatkan LPMK (lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) sebagai badan yang ditunjuk dalam pembuatan rencana pembangunan baik fisik maupun non fisik.

Sedangkan pada tahun 2012 pihak kelurahan sudah menjadi SKPD (Satuan perangkat Kerja daerah).Perubahan ini di dasarkan pada terjadinya perubahan undang- undang dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia NO.39 Tahun 2012, tentang Bantuan Sosial dan Dana Hibah. Besaran dana hibah adalah 500 juta dan di bagi menjadi maksimal 40% untuk kegiatan non fisik dan minimal 60% untuk kegiatan fisik. Dalam hal ini dana hibah di dasari oleh Peraturan Walikota Malang no.10 Tahun 2010. Prinsip dana hibah di bagi menjadi tiga yaitu prinsip pengelolaan dan penggunaan, prinsip pelaksanaan, dan prinsip pertanggungjawaban. Adapun penjelasan dari masing-masing prinsip sebagai berikut:(1).Prinsip pengelolaan dan penggunaan Dana Hibah adalah efektif, efisien dan transparan. (2)Prinsip pelaksanaan dana hibah adalah akuntabel, terukur kinerja dan kualitasnya. (3)Pertanggungjawaban penggunaan Dana Hibah secara administrasi, teknis dan

keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Kelurahan ciptomulyo adalah kelurahan yang terletak pada kecamatan Sukun kota malang, yang mana kelurahan ini di tumbuhi oleh berbagai pabrik-pabrik, kelurahan ini memiliki usaha mandiri unggulan berupa usaha jamu yang dapat dikatakan menjadi usaha yang menjadi aset utama di dalam kelurahan ciptomulyo akan tetapi usaha ini dapat dikatakan usaha mandiri yang belum terjamah bantuan pemerintah, di samping itu di dalam penerapan program dana hibah dalam bentuk pembangunan non fisik, cenderung tidak berisikan pelatihan-pelatihan yang bersifat produktif, atau menghasilkan. Selain itu dari kondisi sarana dan prasarana jalan kampung di kelurahan ciptomulyo cenderung rusak dan perlu perbaikan, di tandai banyaknya jalan berlubang dan banyaknya drainase yang mampet saat hujan.

Dengan melihat fakta ini menimbulkan pertanyaan bagaimanakah implementasi pengelolaan dan penggunaan dana hibah berdasarkan PERWAL no.10 Tahun 2010, dan apakah factor pendukung dari pelaksanaan program dana hibah pada kelurahan Ciptomulyo Kota Malang.

Tinjauan Pustaka

Siagian dalam Suryono (2001,h.21) bahwa pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintahan menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. administrasi pembangunan adalah seluruh rangkaian usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhir (Siagian, 2005,h.5).

Keadaan-keadaan yang merupakan hambatan-hambatan atau kelemahan-kelemahan dalam masyarakat sering ditanggulangi dengan suatu program. Memulai suatu program, dapat menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat

kemudian mengembangkan motivasi, kegairahan dan inisiatif (Tjokroamidjojo,1988,h.195). Bintoro Tjokroamidjojo (1988,h.106) Manajemen Pembangunan adalah manajemen keseluruhan usaha pembangunan oleh masyarakat dimana pemerintah berperan sebagai fly wheel. Peranan sebagai agent of change yaitu transfer of technology, transfer of value, pengembangan keswadayaan partisipasi dan capacity building

Menurut Easton Dalam Islami (2003,h.19-20) kebijakan publik adalah pengalokasian nilai-nilai secara paksa (sah) kepada seluruh anggota masyarakat, Sedangkan Abdul Wahab (2008,h.25) Kebijakan publik sebagai program ialah suatu lingkup kegiatan pemerintah yang relatif kusus dan cukup jelas batas-batasnya. Dalam konteks program ini biasanya mencakup serangkaian kegiatan yang menyangkut pengesahan/legislasi, pengorganisasian dan pengarahan atau penyediaan sumber-sumber daya yang diperlukan.

Berkaitan dengan implementasi kebijakan Abdul Wahab (2008,h.59) menyampaikan bahwa:

“Implementasi kebijakan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi melainkan lebih dari itu, ia menyangkut konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan.”

Van Meter dan Van Horn dalam Winarno (2002,h.102) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai berikut, *policy implementation encompasses those actions by public and private individuals (and groups) that are directed at the achievement of goals and objectives set forth in prior policy decisions.* Dalam Parson (2005,h.101-107) memaparkan beberapa model implementasi kebijakan dengan deskripsi ringkas mengenai masing-masing model, *Implementation as perfect administration, Implementation as Policy Management, Implementation as evolution.*

Implementation as learning, Implementation as structure, Implementation as outcome, Implementation as prespective, Implementation as backward mapping, Implementation as symbolism, Implementation as ambiguity, Implementation as coalition. Selain model diatas masih ada model implementasi menurut Brian W.Hogwood dan Lewis A. Gunn

Berdasarkan peraturan Walikota Malang no.10 tahun 2010 mengatakan bahwa,Dana Hibah adalah penerimaan lembaga kemasyarakatan yang berasal dari Pemerintah Kota Malang dalam bentuk uang yang tidak perlu dibayarkan. Dalam Permen no.39 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Hibah berupa barang atau jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) dianggarkan dalam kelompok belanja langsung yang diformulasikan kedalam program dan kegiatan, yang diuraikan kedalam jenis belanja barang dan jasa, obyek belanja hibah barang atau jasa dan rincian obyek belanja hibah barang atau jasa yang diserahkan kepada pihak ketiga/masyarakat pada SKPD.

Dalam Peraturan Walikota Malang No.10 tahun 2010, tujuan Dana Hibah dibagi menjadi dua,yaitu:

- a. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kelurahan untuk memilih sendiri jenis-jenis kegiatan yang benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dianggarkan secara khusus dan nyata dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan sumber dana lainnya;
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan serta pemeliharaan hasil pembangunan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Malang No.10 tahun 2010, jenis kegiatan Dana Hibah, yang dapat dilaksanakan merupakan kegiatan pembangunan Kelurahan yang aspiratif dengan berpedoman pada hasil Musrenbangkel dan atau kebutuhan yang mendapat persetujuan masyarakat melalui musyawarah.

Menurut Dearden dalam Maulana (1997,h.46) pengertian efisiensi adalah sebagai berikut, “Efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan”. Peter Drucker dalam Kisdarto, (2002 ,h. 139), menyatakan, efektifitas berarti sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi berarti bagaimana kita mencampur sumber juga daya secara cermat). Gambir Bhata dalam Sedarmayanti (2004:6) menjelaskan bahwa Transparansi (transparency) : Transparansi harus dibangun dalam rangka kebebasan aliran informasi.

Menurut Suryono (2010:262) mengemukakan arti konsep pemberdayaan yaitu suatu proses dimana masyarakat (khususnya bagi masyarakat-masyarakat yang kurang akses pada sumber-sumber daya pembangunan) harus di dorong untuk meningkatkan kemandiriannya dalam mengembangkan peri kehidupan mereka.

Prinsip-prinsip pemberdayaan Masyarakat Dalam Suryono (2010,h.263-264),Yaitu

1. Datangi dan dekati masyarakat yang hendak di berdayakan (*Go to People*)
2. Hidup dan tinggallah dengan mereka agar kita mengenal dengan baik kepentingan dan kebutuhannya (*live among the people*)
3. Belajarlah dari mereka supaya dapat dipahami apa yang ada di benak mereka, potensi apa yang mereka miliki (*learn form the people*)
4. Ajak dan ikutkan masyarakat dalam proses perencanaan (*plan with the people*)
5. Ajak dan libatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan rencana (*work with the People*)
6. Mulailah dari apa yang telah masyarakat tahu dan pahami (*Start with what people know*)
7. Bangunlah sesuatu dari sumber kemampuan dan modal yang masyarakat miliki (*Build on what the people have*)
8. Ajarilah masyarakat dengan contoh-contoh yang jelas dan dapat

dilaksanakan (*Teach by showing,learn by doing*)

9. Jangan dipameri mereka dengan sesuatu yang menyilaukan, tetapi berikanlah mereka sesuatu pola yang realistic (*Not a showcase, but a pattern*)
10. Jangan tunjukkan pada mereka sesuatu yang pesimistik sebagai akhir dari segalanya, tetapi berikanlah kepada mereka suatu sistem yang optimis, baik dan benar (*Not odds and ends, but a sistem*)
11. Jangan menggunakan pendekatan yang sepotong-potong (parsial), tetapi pendekatan menyeluruh dan terpadu (*Not piecemeal, but integrated approach*)
12. Bukan penyesuaian cara, model atau bentuknya, tetapi transformasi dari cara, model dan bentuknya (*not to conform, but to transform*)
13. Jangan memberikan penyelesaian akhir pada mereka, tetapi berilah kebebasan pada mereka untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (*Not relief, but release*)

Menurut Davis dalam Sastropetro, (1998:13) partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam suatu kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencari tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi juga memiliki bentuk di dalam proses pelaksanaannya, Menurut Ndraha dalam Suryono (2010,h.256-257), antara lain:

- a. Partisipasi dalam menerima dan memberi informasi.
- b. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima, menaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyahkan, menerima dengan syarat, merespon dan dalam arti menolaknya
- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan dan penetapan rencana.
- d. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan

- e. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan yang disebut "*participation in benefits*".
- f. Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Rusidi dalam Siregar, (2001,h.21) mengatakan ada empat dimensi dalam berpartisipasi antara lain :

- a. Sumbangan pikiran (idea atau gagasan)
- b. Sumbangan materi (dana barang dan alat)
- c. Sumbangan tenaga (bekerja atau member kerja)
- d. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui

1. Implementasi Pengelolaan dan Penggunaan Dana Hibah di Kelurahan Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang meliputi : (a) Implementasi Prinsip Pengelolaan dan Penggunaan Dana Hibah meliputi Efektifitas, Efisiensi dan Transparansi. (b) Tercapainya tujuan dana hibah yaitu: Pemberdayaan masyarakat kelurahan dan Meningkatkan partisipasi masyarakat yang meliputi Proses Perencanaan Pembangunan, proses Pelaksanaan Pembangunan, proses Pemeliharaan pembangunan
2. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pengelolaan Dana Hibah kepada masyarakat kelurahan Ciptomulyo, meliputi Internal yaitu Masyarakat kelurahan Ciptomulyo dan Eksternal yaitu Cuaca atau kondisi Alam

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Kota Malang, sedangkan situsnya terdapat pada Kelurahan Ciptomulyo

Kecamatan sukun Kota Malang dan tempat pelaksanaannya Dana Hibah.

analisis data yang digunakan adalah analisis Milles dan Huberman (1992,h.16) terdiri dari tiga bagian yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Pembahasan

Kelurahan Ciptomulyo terletak di Jl.Kolonel Sugiono gang VIII Kecamatan Sukun Kota Malang. Kelurahan Ciptomulyo terdiri dari 62 RT dan 5 RW, pada tahun 2011 jumlah penduduk Kelurahan Ciptomulyo tercatat 16.589 jiwa, yaitu jumlah laki-laki 8803 jiwa, dan perempuan 7786 jiwa

Dalam program dana hibah prinsip efektifitas telah terlaksana hal ini di tengarai di dalam hal cepatnya dana yang tersedia di dalam upaya pelaksanaan program dana hibah untuk proses kegiatan atau program dana hibah tersebut, hal ini dapat dikatakan mempermudah pencapaian sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama di dalam MUSREMBANGKEL yang disusun secara skala prioritas hal ini sesuai dengan pernyataan Peter Drucker dalam Kisdarto, (2002,h.139), efektifitas berarti sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi berarti bagaimana kita mencampur sumber juga daya secara cermat

Pelaksanaanya program dana hibah dapat dikatakan melakukan prinsip efisiensi yang sesuai dengan apa yang diindikasikan karena di dalam pelaksanaanya. Program ini mengatakan indikator efisiensi terletak pada terserapnya suatu pendanaan dari program itu sesuai dengan apa yang sudah dianggarkan jadi dengan demikian tidak perlu adanya penambahan dana baik itu yang diminta dari masyarakat maupun pengajuan penambahan dana itu sendiri, prinsip efisiensi ini dapat terjadi jika kondisi pelaksanaan daripada program dana hibah itu sendiri dapat didukung oleh faktor-faktor pendukung secara keseluruhan sehingga nantinya dalam pelaksanaan program tersebut akan banyak keuntungan mulai dari waktu sampai keuntungan dalam kelebihan dari proyeksi dana yang ditetapkan, tergantung dari bagaimana

komponen dan faktor-faktor yang di dalamnya bekerja.

Dana hibah dapat dikatakan sudah melakukannya hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yang menyebutkan bahwa, prinsip transparansi dalam program dana hibah pada dasarnya memang sejak awal sudah terbentuk dengan sangat baik.

Dari setiap pelaksanaan program dana hibah yang selama ini telah dilakukan di tingkat kelurahan, dana untuk pembangunan dalam bentuk fisik maupun non fisik selalu turun ke pokmas yang mana dalam hal ini Pokmas langsung terlibat melakukan nota kerjasama dengan lurah setempat yang mana dalam pencairan dananya menggunakan SPK, dana sebelum melakukan pengerjaan pihak POKMAS dan kelurahan diwajibkan membuat sebuah rencana dalam bentuk keuangan yang bersifat per proyek tidak dalam bentuk yang menyeluruh seperti RDK (rencana definitive keuangan) dalam dana hibah tahun sebelumnya.

Dalam uraian diatas dapat dikatakan jika implementasi pengelolaan dana hibah sendiri sudah memenuhi ketiga syarat yang diharapkan ada didalam suatu program yang dijalankan oleh pemerintah daerah setempat, yang meliputi Efektifitas, efisiensi, transparansi. Sedangkan di dalam implementasi penggunaannya program dana hibah meliputi pembangunan seperti gorong-gorong, pelebaran jalan, pavingisasi, pembenahan gedung serbaguna, perbaikan jalan, perbaikan drainase, kegiatan warga.

Di dalam implementasi pengelolaan dan penggunaan dana hibah ini, dari analisis peneliti menggunakan model implementasi yang dikembangkan oleh Brian W.Hogwood dan Lewis A. Gunn, karena di dalam syarat-syarat dari pendekatan tersebut cukup terwakilkan dari keadaan di tempat penelitian, hal ini di dasarkan pada hanya kesiapan dari lembaga saja yang di tekankan dan kurang memperhatikan faktor masyarakat dan faktor eksternalnya, seperti pada penggunaannya kurang memperhatikan industri rumah tangga yang berkembang di daerah, cenderung untuk pembangunan

saja, selain itu di dalam pelaksanaan proyek pembangunan faktor eksternal cenderung tidak di perhatikan sehingga membuat adanya keterlambatan di dalam proses tercapainya pembangunan.

Dalam program dana hibah yang di terapkan pada kelurahan ciptomulyo peneliti menyimpulkan pelaksanaan pemberdayaan, sudah sesuai dengan teori Suryono (2010,h.262) dari apa yang terjadi dilapangan tepatnya pada kelurahan ciptomulyo, pada penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan dapat dikatakan memenuhi sesuai dengan teori Suryono (2010,h.263-264) akan tetapi tidak semua prinsip yang terpenuhi pada kenyataannya, hanya ada 6 prinsip yang dapat dipenuhi dalam program dana hibah ini untuk usaha pemberdayaan masyarakat, akan tetapi ada juga 3 prinsip yang akan terlaksana atau memiliki potensi untuk dilaksanakan kelurahan ciptomulyo dalam upaya pelaksanaan dana hibah.

Ke-6 prinsip tersebut adalah, Datangi dan dekati masyarakat yang hendak di berdayakan (*Go to People*), Hidup dan tinggallah dengan mereka agar kita mengenal dengan baik kepentingan dan kebutuhannya (*live among the people*), Ajak dan ikutkan masyarakat dalam proses perencanaan (*plan with the people*), Ajak dan libatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan rencana (*work with the People*), Ajarilah masyarakat dengan contoh-contoh yang jelas dan dapat dilaksanakan (*Teach by showing, learn by doing*), Jangan menggunakan pendekatan yang sepotong-potong (parsial), tetapi pendekatan menyeluruh dan terpadu (*Not piecemeal, but integrated approach*), dari ker enam prinsip tersebut peneliti dapat menyimpulkan jika dalam pelaksanaan dana hibah pada kelurahan ciptomulyo, pihak kelurahan dalam upaya mencapai tujuan dari pada dana hibah sudah menerapkan ke -6 prinsip tersebut, hal ini di tandai dengan pihak kelurahan terlibat aktif mengajak pihak masyarakat sekitar mulai dari, program perencanaan sampai pada pelaksanaan program, selain itu jikalau ada ke kurang tauhan yang menyebabkan hambatan dalam pembangunan dari masyarakat, pihak kelurahan akan mengadakan pemecahan masalahnya

berupa sosialisasi atau pendekatan secara kekeluargaan dengan masyarakat tersebut.

Sedangkan ke-3 prinsip yang mungkin bisa di kembangkan adalah, Belajarlah dari mereka supaya dapat dipahami apa yang ada di benak mereka, potensi apa yang mereka miliki (*learn form the people*), Mulailah dari apa yang telah masyarakat tahu dan pahami (*Start with what people know*), Bangunlah sesuatu dari sumber kemampuan dan modal yang masyarakat miliki (*Build on what the people have*), dalam hal ini peneliti mengatakan kalau ke-3 prinsip tersebut dapat berjalan karena, dari apa yang data sebutkan diatas masih minimnya pembangunan di bidang non-fisik, memang terdapat pembangunan di bidang non fisik akan tetapi dari data yang terpapar diatas terlihat sekali kurangnya program kepelatihan di bidang usaha, seperti usaha industri jamu yang sudah ada di kelurahan ciptomulyo.

Dalam kenyataannya yang terjadi dilapangan dalam proses pembangunan yang menggunakan program dalam dana hibah di kelurahan ciptomulyo yang dapat peneliti tangkap, dan peneliti analisis, dari keempat poin yang terdapat di dalam teori Rusidi dalam Siregar, (2001,h.21) semua point sudah terjadi dalam program ini. Peneliti dapat mengatakan hal ini Karena dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa dalam semua proses dana hibah hampir melibatkan semua warga sekitar hal ini dapat ditengarai dalam proses perencanaan masyarakat yang merupakan masyarakat ahli akan memberikan ide mereka demi usulan-usulan atau ide-ide yang mana dibutuhkan masyarakat, yang bisa diwakili dalam MUSREMBANGKEL, dalam hal tenaga bagi masyarakat yang kurang ahli mereka dapat ikut serta terlibat dalam program ini meskipun tidak semuanya terlibat dengan begitu, mereka diharapkan dapat ikut serta merasakan keterlibatan masyarakat didalamnya. Sedangkan dalam hal dana mereka dapat melakukan atau mengumpulkan dana swadaya jikalau terjadi kekurangan dana di dalam proses pembangunan tersebut. Sedang dalam memanfaatkan tentu saja karena hampir semua masyarakat akan

merasakan manfaat yang didapatkannya dari hasil yang telah dicapai

Proses perencanaan adalah proses yang paling awal, dimana suatu kebijakan akan dibuat dan dilaksanakan, dalam proses ini kecenderungan setiap elemen yang berada dalam lingkungan tersebut akan dilibatkan dalam penyusunannya, sejauh ini tingkat partisipasi masyarakat kelurahan ciptomulyo sudah terlaksana di dalam proses perencanaan hal ini ditengarai dengan terlibatnya warga masyarakat melalui MUSREMBANGKEL, akan tetapi keterlibatan masyarakat disini mungkin tidak terlibat secara langsung, dalam menyampaikan usulan atau gagasan akan tetapi terlibat secara diwakili oleh para perwakilan masyarakat, entah melalui LSM, tokoh agama, maupun melalui struktural RT dan RW, ataupun melalui para teknisi dibidangnya yang nantinya akan bekerjasama dalam upaya pelaksanaan suatu proyek atau program yang ditetapkan bersama dalam MUSREMBANGKEL tersebut.

Dalam pelaksanaannya selama ini masyarakat sekitar diprioritaskan untuk dilibatkan secara penuh dalam pelaksanaan dari program yang telah di hasilkan dalam MUSREMBANGKEL. Tidak hanya para pemikir atau tenaga teknis yang dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan program ini akan tetapi di dalam proses pelaksanaan pembangunan selalu melibatkan tenaga non teknis ,yang mana dalam hal ini selaku pekerja yang secara aktif dan langsung akan membangun dan mewujudkan pembangunan secara fisik tersebut. Jikalau dalam hal ini tenaga non teknis dari masyarakat sekitar tidak ada maka akan menggunakan tenaga non teknis dari daerah lain atau dari kelurahan lain.

Dalam pelaksanaan program ini, tidak menutup kemungkinan jika masyarakat sendiri akan melakukan bantuan dalam bentuk dana yang dilakukan secara swadaya hal ini kemungkinan besar di karenakan dengan apa yang terjadi di lapangan yang menyebabkan membengkaknya pendanaan dalam pelaksanaan program.

Masyarakat sekitar sudah terlibat dalam partisipasi secara aktif, baik dalam perencanaan yang ditandai oleh para tenaga

teknis lapangan yang bekerja seperti para insinyur atau para arsitek yang terlibat dalam pengerjaan proyek fisik tersebut. Dalam hal berupa sumbangan tenaga dapat dikatakan jika tenaga non teknis yang berupa tukang dari lingkungan sekitar pelaksanaan program, melakukan suatu bentuk partisipasi juga yang diibaratkan menggunakan sumbangan tenaga, akan tetapi tenaga ini juga di bayar tidak secara cuma-cuma. Dalam hal sumbangan berupa materi dilakukan masyarakat sekitar dalam upaya bantuan jika suatu program benar-benar mengalami suatu kendala atau kekurangan dana yang disebabkan oleh faktor yang tak terduga di dalam hal ini masyarakat menyebutnya sumbangan swadaya.

Dengan secara langsung melibatkan warga dalam upaya pembangunan, yang mana bisa terlibat langsung dengan tenaga ,pikiran , maupun melalui dengan dana berupa material, secara tidak langsung akan membuat efek yang sangat besar dalam diri masyarakat sekitar yang mana masyarakat akan merasa ikut memiliki dan ikut bertanggung jawab akan apa yang terjadi dari bangunan yang secara tidak langsung mereka juga yang membangunnya.

Di dalam pelaksanaan suatu program yang telah dirumuskan bersama tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi program itu terlaksana dengan baik, di dalam hal ini program yang akan di bahas adalah program dana hibah, yang di bentuk pemerintah kota Malang menggunakan sistem *bottom up* atau menggunakan rumusan dari tingkat terendah yaitu kelurahan, Peneliti membagi faktor-faktor yang terdapat di dalam pelaksanaan program dana hibah di dalam dua (2) faktor yaitu internal dan eksternal, atau faktor dari dalam dan luar.

Faktor internal yang dimaksudkan disini adalah faktor di dalam atau faktor yang berasal dari dalam dimana program tersebut terbentuk, dalam hal ini yang menjadi faktor internal adalah para warga sendiri, para pejabat setempat seperti pejabat kota, kecamatan, pejabat kelurahan ,pejabat RT, pejabat RW, dan organisasi rekanan kelurahan, seperti LSM ,LPMK

,dan tokoh-tokoh masyarakat serta para orang yang terlibat di dalam pelaksanaan program tersebut.

Jika kita berbicara faktor eksternal pendukung dalam implemtasi program dana hibah, pada kelurahan ciptomulyo maka peneliti dapat menyimpulkan jika kita berbicara juga tentang faktor yang mendukung dari luar lingkup pelaksanaan program dana hibah tersebut. Seperti dari faktor cuaca dan faktor pasar, pasar yang dimaksud adalah dimana adanya tingkat harga daripada segala macam barang-barang yang terkait dan dibutuhkan oleh pihak kelurahan dalam usaha membangun yang bersifat pembangunan fisik,

Penutup

Program dana hibah sudah memiliki unsur yang tertera di dalam PERWAL no.10 tahun 2010, tentang pengelolaan dan penggunaan dana hibah,yaitu efektifitas,efisiensi,dan transparansi selain itu di dalam partisipasi dan pemberdayaan masyarakat sudah terlaksana dengan baik di dalam kelurahan ciptomulyo yang mana di tandai dengan banyaknya partisipasi masyarakat di dalam proses perencanaan,pelaksanaan dan pemeliharaan pembangunan meskipun di dalam pemberdayaannya masih kurang di dalam upaya pengembangan industri rumahan di daerah sekitar

Faktor-faktor internal di dalam pelaksanaan program dana hibah meliputi semua aktor di dalam program ini apabila terjadi komunikasi yang kurang baik antar aktor maka akan berakibat tidak berjalannya program ini, selain itu untuk factor eksternalnya maka akan berkaitan dengan semua hal yang terdapat di lingkungan program tersebut berada.

Program ini hendaknya juga mengedepankan pembiayaan terhadap usaha-usaha rumahan atau mikro di dalam upaya pelaksanaan program dana hibah yang mana nantinya usaha tersebut secara tidak langsung akan mengangkat citra ataupun pendapatan yang lumayan besar bagi masyarakat sekitar yang nantinya akan memenuhi segala kebutuhan di bidang pemberdayaan masyarakat sekitar

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin. (2008) **Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara**. Edisi Keenam. Jakarta, Bumi Aksara
- Atmosoeparto, Kisdarto, (2002) **Menuju SDM Berdaya Dengan. Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien**. Jakarta, PT. Elex Media. Komputindo
- Islamy, Irfan. (2003) **Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara**. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Maulana Agus. (1997) **Sistem Pengendalian Manajemen**. Jakarta, Grasindo
- Milles, Mathew dan Michel Huberman, (1992) **Analisis Data Kualitatif** diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press
- Parson, Wayne. Tribowo Budi Santoso (alih bahasa). (2005) **Public Policy : Pengantar teori dan praktek analisis kebijakan**. Jakarta, Prenade Media
- Sastroepoetro, Santoso. (1998) **Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam Pembangunan Nasional**. Bandung, Alumni
- Sedarmayanti, (2004) **Good Governance (keperintahan yang baik)**. Bandung, Mandar Maju
- Siagian, P. Sondang, (2005) **Administrasi Pembangunan (Konsep Dimensi dan Strateginya)**. Jakarta, PT Bumi Aksara
- Siregar, BB. (2001) **Menelusuri Jejak Ketertinggalan Merajut Kerukunan Melintasi Krisis**. Jakarta, Pusat P3R-YAE
- Suryono, Agus, (2010) **Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan**. Malang, UB Press
- Suryono Agus, (2001) **Teori dan Isu pembangunan**. Malang, UM Press
- Tjokroamidjojo Bintoro, (1988) **Manajemen Pembangunan**. Jakarta, CV. Haji Mas Agung.
- PERATURAN WALIKOTA MALANG Nomor 10 Tahun 2010 **Tentang Pedoman Penggunaan Dana Hibah kepada masyarakat kelurahan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMK)**
- PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 2012
TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 32
TAHUN 2011 **Tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah**. . [internet] available from
<www.djkn.depdagri.go.id/.../media/.../danahibahdanbantuansosial.pdf> [accessed 19 Maret 2013]